

## Perbedaan Sikap Siswa yang diberikan Edukasi Kesehatan Audio Visual tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar

Maulidya Ayu Effendi<sup>1</sup>, Rida Darotin<sup>2</sup>, Guruh Wirasakti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi, Jember

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi, Jember

<sup>3</sup> Program Studi Profesi Ners, Universitas dr. Soebandi, Jember

guruhwirasakti@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** Luka bakar menjadi penyebab utama masalah kesehatan, setiap tahunnya menyebabkan kematian. Kejadian luka bakar biasanya terjadi pada anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Luka bakar yang terjadi pada remaja di lingkungan sekolah biasanya karena api atau air panas. Upaya untuk meningkatkan sikap mengenai pertolongan pertama luka bakar salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan berbasis audio visual. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sikap siswa yang diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar di SMPN 14 Jember. **Metode:** Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design* metode *quasi eksperimen*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 34 subjek yang dilakukan pada bulan Maret 2024 selama dua minggu. Lembar kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk pengambilan data. Analisis univariat untuk distribusi frekuensi persentase, serta analisis bivariat dengan uji *mc nemar*. **Hasil:** Hasil analisis uji *mc nemar* menunjukkan nilai  $\alpha$  0,05 yang menandakan adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar. **Diskusi:** Terdapat perbedaan sikap siswa yang diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar di SMPN 14 Jember.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Luka Bakar, Pertolongan Pertama Luka Bakar

## *Differences in Attitudes of Students Provided with Audio Visual Health Education on Burn First Aid*

### *Abstract*

**Background:** Burns are a major cause of health problems, causing deaths every year. Burns usually occur in children, adolescents, and adults. Burns that occur in adolescents in the school environment are usually caused by fire or hot water. Efforts to improve attitudes about burn first aid include providing audio-visual-based health education. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the differences in attitudes of students who were given audio-visual-based health education about first aid for burns at SMPN 14 Jember. **Methods:** This quantitative research uses a *one group pretest-posttest design* approach *quasi experimental method*. The sampling technique was *purposive sampling* of 34 subjects conducted in March 2024 for two weeks. The questionnaire sheet is the instrument used for data collection. *Univariate analysis for percentage frequency distribution, and bivariate*

analysis with mc nemar test. **Results:** The results of the Mc Nemar test analysis showed a value of 0.05, indicating a difference in attitudes before and after being given audio-visual-based health education on burn first aid. **Discussion:** There are differences in the attitudes of students who are given audio-visual-based health education about burn first aid at SMPN 14 Jember.

**Keywords:** Health Education, Burns, Burn First Aid

## PENDAHULUAN

Luka bakar dapat menyebabkan krisis dan trauma serius, termasuk kematian jaringan akibat kerusakan kulit oleh arus listrik, radioaktif, panas atau bahan kimia (Darotin *et al.*, 2023). Kasus luka bakar sebagian besar terjadi di negara ekonomi menengah ke bawah biasanya terjadi pada anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Pada kasus luka bakar, angka morbiditas dan mortalitas dapat diukur berdasarkan usia, jenis kelamin, penyebab, karakteristik, kedalaman, dan derajat luka bakar. Beberapa penelitian menemukan salah satunya (Nofiyanto, 2020) bahwa angka kematian perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

World Health Organization (WHO) (2018), luka bakar dianggap sebagai penyebab utama sekitar 180.000 kematian setiap tahunnya. Oleh karena itu, luka bakar dianggap sebagai penyebab utama kesehatan yang sangat umum di seluruh dunia. Luka bakar di Indonesia berada di peringkat kedua (1,3%) dari total jenis cedera keseluruhan (2,8%) cedera luka bakar (1,1%) di Jawa Timur. Usia 5-14 tahun kasus luka bakar menduduki peringkat pertama (0,9%) dari kasus cedera secara umum (1,3%). Kasus tertinggi terjadi pada siswa (1,1%) dibandingkan dengan jenis cedera lainnya (1,7%) (Risksedas, 2018). Luka bakar yang dapat terjadi di sekolah selama kegiatan siswa, seperti menggunakan fasilitas laboratorium yang mungkin mengandung cairan keras yang mudah

terbakar, bersentuhan dengan sumber listrik, atau menyentuh knalpot kendaraan siswa yang masih panas (Herlina *et al.*, 2023).

Hasil studi literatur yang telah saya baca, masih banyak remaja yang memberikan pertolongan pertama pada luka bakar dengan cara yang kurang tepat seperti mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, minyak, mengompres dengan air es atau air dingin dan banyak lagi kepercayaan yang diyakini. Penanganan luka bakar yang tidak tepat dapat berdampak negatif, yaitu merugikan penderita, memperparah luka bakar, dan dapat menyebabkan masalah lebih lanjut seperti rusaknya jaringan kulit dan berdampak pada seluruh sistem tubuh, infeksi, pembengkakan, kematian, kecacatan, dan komplikasi (Ramdani, 2019).

Komplikasi diatas dapat dikurangi dan dicegah dengan pemberian pertolongan pertama dengan baik dan tepat. Dengan mengaliri air dingin pada area luka dengan suhu 2-15°C selama 15 menit setelah terjadinya luka bakar dan jauhi sumber api. Setelah itu, bersihkan area luka dengan air dingin untuk menurunkan suhu, serta lepaskan pakaian dari area luka kecuali pakaian yang menempel pada tubuh yang mengalami luka. Tutup area yang terbakar menggunakan kain bersih atau kasa. Hindari penggunaan semprotan pada luka bakar karena bahan tersebut memiliki kemampuan untuk menahan panas (Sulastri *et al.*, 2022). Pemberian edukasi kesehatan melalui media video dinilai

sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sehingga berdampak pada sikap mereka secara langsung (Herlianita *et al.*, 2020).

Studi pendahuluan di SMP Negeri 14 Jember terdapat fenomena yang masih tergolong tinggi dalam penanganan luka bakar. Dengan melakukan wawancara mengenai sikap dalam melakukan pertolongan pertama, diperoleh dari 10 siswa dan 7 siswa diantaranya memiliki sikap negatif. Mereka mengatakan pemberian pertama pada luka bakar menggunakan pasta gigi, di kompres es batu dan juga ada yang mengatakan dicuci pakai air mengalir lalu di oles pasta gigi. Mereka mengatakan juga bahwa mereka masih suka bermain api, bakar-bakaran kertas, bermain petasan menggunakan spiritus. Salah satu dari mereka memiliki bekas luka bakar di tangan.

Hasil penelitian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul skripsi yaitu “Perbedaan Sikap Siswa Yang Diberikan Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar di SMPN 14 Jember”.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Jember. Studi ini menggunakan desain *quasi eksperimen* bahwa penelitian ini melihat sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar. Populasi dalam penelitian ini adalah 133 total seluruh siswa kelas VII SMPN 14 Jember. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 siswa. Peserta didik di SMPN 14 Jember kelas VII yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner menjadi kriteria inklusi, sedangkan peserta didik dengan gangguan disabilitas dan tidak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir menjadi kriteria eksklusi. Sampling ditentukan menggunakan *Teknik Non Probability* metode *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan merupakan lembar kuesioner berisikan sikap pertolongan pertama luka bakar yang diadopsi dan dimodifikasi dari teori Subana, (2004) dengan scoring >50 positif, <50 negatif dan intervensi yang diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar <https://youtu.be/I6ZliOB0Pwg?si=UWArlh8oEjhoCeIc>. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8-15 Maret 2024. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis berupa kuesioner yang menggunakan skala Thurstone. Intervensi penelitian ini memberikan tayangan video edukasi kesehatan berbasis audio visual sebanyak 2x pada setiap minggunya. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menjadi dua kategori. Pertama, univariat yang meliputi karakteristik responden dalam penelitian menggunakan *descriptive* statistik dan kedua, bivariat yang meliputi sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan uji *mc nemar*. Penelitian ini mendapatkan layak etik dengan nomor: 137/KEPK/UDS/II/2024 di Universitas dr. Soebandi selama proses penelitian peneliti melakukan kuesioner dan intervensi secara struktur kepada siswa SMP Negeri 14 Jember.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1.** Karakteristik Responden

Keterangan	Frekuensi	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	17	50,0
Perempuan	17	50,0
<b>Usia</b>		
13 Tahun	17	50,0
14 Tahun	16	47,1
15 Tahun	1	2,9
<b>Sumber Informasi</b>		
Keluarga	3	8,82
Sosial Media	6	17,65
Televisi/Radio	1	2,94
Peneliti	1	2,94
Sebelumnya		
Belum Pernah	23	67,65
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin responden sama rata yaitu laki-laki sebanyak 17 siswa (50,0%) dan perempuan sebanyak 17 siswa (50,0%). Berdasarkan usia bahwa responden sebagian besar berusia 13 tahun sebanyak 17 siswa (50,0%). Berdasarkan informasi yang didapat tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar yaitu sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 siswa (67,65%).

1. Sikap siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar di SMP Negeri 14 Jember

Sikap siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan pertolongan pertama luka bakar masih tergolong kategori sikap negatif sebanyak 27 responden dari 34 responden (79,4%). Berdasarkan karakteristik informasi yang didapatkan sebanyak 23 responden (67,65%) belum pernah mendapatkan informasi tentang

pertolongan pertama luka bakar. Informasi sikap negatif yang ditunjukkan oleh beberapa responden mengartikan bahwa siswa belum mengetahui bagaimana cara menangani terjadinya luka bakar. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin bahwa laki-laki dan perempuan sama rata (50%) dan sebagian besar responden berusia 13 tahun (50%).

Pada kasus luka bakar, angka morbiditas dan mortalitas dapat diukur berdasarkan usia, jenis kelamin, penyebab, karakteristik, kedalaman dan derajat luka bakar. Luka bakar yang sering terjadi pada remaja luka bakar thermal karena api atau air panas (Darotin *et al.*, 2023). Usia dengan kejadian luka bakar memiliki karakteristik berani dalam bertindak, sehingga dapat meningkatkan risiko terhadap masalah kesehatan (Apriliani *et al.*, 2021).

Peserta didik yang memiliki sikap negatif mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama luka bakar, namun peserta didik yang memiliki sikap positif mereka belum tentu mengetahui cara melakukan pertolongan pertama luka bakar yang baik dan tepat. Sebagian besar responden cenderung melakukan pertolongan pertama yang salah hingga saat ini. Dapat diketahui dari hasil kuesioner yang diberikan peneliti, scoring peserta didik sebagian besar <50 hasil tersebut bersikap negatif. Dimana peserta didik sebagian besar pada point 5 dan 9 mereka setuju dengan pertolongan luka bakar yang salah, mereka menganggap bahwa

menggunakan pasta gigi atau minyak pada luka bakar dapat membantu meringankan rasa sakit dan merendam dengan air panas dapat mempercepat proses penyembuhan. Hubungan usia dengan kejadian luka bakar pada seseorang dimana usia tersebut dalam berpikir, bertindak serta mengambil keputusan masih belum cukup mampu. Pola pikir dan pengalaman yang dimiliki masih labil dan kurang dibandingkan dengan usia dewasa.

berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar.

2. Sikap siswa sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar di SMP Negeri 14 Jember

Sikap siswa sesudah diberikan edukasi kesehatan pertolongan pertama luka bakar menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengalami sikap menjadi positif sebanyak 31 responden dari 34 responden (91,2%). Intervensi edukasi kesehatan audio visual yang dilaksanakan membawa perbedaan sikap menjadi positif, dimana peserta didik mampu menerima dan memahami melalui media edukasi audiovisual. Dapat diketahui dari hasil kuesioner peserta didik dengan scoring sebagian besar >50 hasil tersebut bersikap positif. Dimana peserta didik pada point 1, 7, 8 dan 10 mereka setuju dengan pertolongan luka bakar yang benar. Dengan point 7 yaitu, melakukan pertolongan pada korban luka bakar dengan menyiram air mengalir selama 15-30 menit, dengan suhu 15-20°C. Point 10 yaitu, setelah disiram air mengalir boleh di oleskan salep luka bakar secara tipis merata dan ditutup dengan kasa.

**Table 2.** Karakteristik Responden Sikap Sebelum, Sesudah, dan Analisis

Variabel	Kategori Sikap		Total	N	p-value
	Positif	Negatif			
Sikap siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual luka bakar	7 (20,6%)	27 (79,4%)	100%	34	0,000
Sikap siswa sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual luka bakar	31 (91,2%)	3 (8,8%)			

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa sikap *pre-test* hampir seluruh siswa sikap negatif sebanyak 27 siswa (79,4%). Sikap *post-test* menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sikap positif (91,2%). Analisis hasil pemberian edukasi kesehatan luka bakar diperoleh hasil menggunakan uji *mc nemar* dengan *p-value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan *p-value* kurang dari 0,00 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) yang meneliti pengetahuan dan sikap pada usia 33-40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sesudah diberi perlakuan media edukasi leaflet dengan hasil terhadap

pengetahuan ( $p < 0,05$ ) maupun sikap ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan selama dua minggu setelah diberi intervensi edukasi media leaflet membawa perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap. Edukasi kesehatan adalah salah satu cara persuasif untuk mengubah sikap dengan memberikan fakta, pikiran dan ide melalui pesan komunikatif (Faujiah *et al.*, 2022).

Media audio visual pertolongan pertama luka bakar dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang memberikan stimulus kepada pancaindra peserta didik, sehingga dapat berdampak langsung kepada peserta didik dalam mengambil tindakan. Hal ini dipengaruhi oleh aspek sikap, yaitu afektif yang dimana peserta didik mampu menerima dan merespon intervensi yang telah diberikan dan kognitif yang berarti bagaimana seseorang melihat stimulus tertentu sehingga stimulus berupa informasi yang diterima akan menimbulkan perubahan sikap.

3. Analisis sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama pada luka bakar di SMP Negeri 14 Jember

Sikap sebelum dan sesudah yang diberikan edukasi kesehatan terdapat perbedaan dimana dari sikap negatif (79,4%) menjadi sikap positif (91,2%) dari 34 responden. Sikap positif peserta didik dapat dianalisis menggunakan uji *mc nemar*, sehingga didapatkan hasil  $p$ -value

$0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$  atau dapat dikatakan  $p$ -value kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti adanya perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan berbasis audiovisual tentang pertolongan pertama luka bakar. Hal ini menunjukkan informasi melalui media audiovisual tentang pertolongan pertama luka bakar dapat mengubah sikap.

Sikap adalah respon emosional atau penilaian pandangan individu terhadap suatu objek melibatkan perasaan yang mendukung objek atau yang menentangnya (Simanihuruk *et al.*, 2021). Perubahan sikap melalui edukasi kesehatan menggunakan audio visual ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam mengingat materi yang diberikan dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan pemahaman visual, melibatkan siswa dalam peran aktif dan efektif dalam proses pembelajaran (Apriliani *et al.*, 2021).

Berdasarkan teori terkait sikap Azwar (Azwar, 2013) ada 3 komponen hal ini, kognitif, afektif dan konatif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah satu minggu diberikan intervensi edukasi kesehatan audiovisual menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan sikap menjadi positif. Komponen kognitif dan afektif menjadi sikap positif karena, peneliti memberikan tayangan video edukasi pertolongan pertama luka bakar sebanyak 2x pada setiap

minggunya dengan durasi empat menit, selain itu peneliti juga selalu mengingatkan dari salah satu siswa untuk menonton *youtube* dari rumah agar dapat memahami dan mampu menerapkan secara langsung dari apa yang diterima. Dapat diketahui dari viewers *youtube* yang meningkat dan jawaban pertanyaan kuesioner yang diberikan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa memiliki sikap negatif, tetapi secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik tetap mengalami perbedaan sikap mulai dari tingkat menerima hingga merespon. Peneliti menggunakan media video sehingga hanya berfokus pada sikap.

### SIMPULAN

Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberi edukasi kesehatan berbasis audio visual tentang pertolongan pertama luka bakar di SMP Negeri 14 Jember.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Darotin, R., Nastiti, E. M., & Ekaprasetia, F. (2023). Program Kelompok Pengenalan Kegawatdaruratan Dasar (KOPDAR) Tentang Luka Bakar (Combustio) Di SMPN 12 Jember. *Journal of Health Innovation and Community Service*, 2(1), 38–43.
- Faujiah, N., Septiani. A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Herlianita, R., Ruhyandudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Herlina, S., Apriliana, V., Lestari, B. D., Astuti, W., Zalwa, I., Farikhah, F., & Rezafar, N. A. (2023). Edukasi dan Simulasi Penanganan Luka Bakar di Lingkungan Sekolah. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 170–180. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.899>
- Nofiyanto, M. (2020). Praktik Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Sleman Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1–10.
- Pratiwi, G. D., Lucy, V., & Paramitha. (2022). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN TUBERKULOSIS Effectiveness of Using Leaflet Media in Improving Knowledge and Attitude Toward Tuberculosis Prevention. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 8–13.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas
- <https://doi.org/10.54832/jhics.v2i1.72>

2018 Kementerian esehatan Indonesia. In Laporan Republik Nasional Riskesdas 2018 (Vol. 53, Issue 9, pp. 154-165).

[http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No._57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)

Ramdani, M. L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar Dan P3K Kegawatan Luka Bakar Pada Anggota Ranting Aisyiyah. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019 “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal” LPPM - Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 103–106.

Simanihuruk, P., Tamba, D., & Sagala, R. (2021). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL PERILAKU YANG DIRASAKAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA DENGAN PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas Medan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20, 98–112. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i1.1189>

Sulastri, T., Safitri, R., & Luzien, N. (2022). Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.25>



Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.